

at-Tarbiyah al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam
Pengelola: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Penerbit: Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar
Website: <https://ejournal.uinmybatusangkar.ac.id/ojs/index.php/at-tarbiyah>
Email: at-tarbiyah@uinmybatusangkar.ac.id
P-ISSN: 2775-7099 ; E-ISSN: 2775-7498

Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam pada PAUD Berbasis Agama Islam (Taman Kanak-Kanak Al-Quran)

Sri Widaningsih*)

Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan Pasundan Cimahi, Jawa Barat, Indonesia
Wsrik.bun79@gmail.com

**)Corresponding Author*

Abstrak

Indonesia berupaya meningkatkan berbagai tingkat pendidikan. Salah satu jenjang tersebut adalah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), khususnya PAUD Berbasis Agama Islam. PAUD yang dibangun di atas PAI memang memiliki beberapa keistimewaan khususnya dalam hal pengajaran agama Islam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat seberapa baik program berbasis PAI yang dibuat di PAUD. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah analisis isi. Sumber data utama penelitian ini adalah kurikulum dari berbagai pedoman terkait. Data dianalisis melalui beberapa tahap, yaitu *unitizing, recording, reducing dan inferring*. Kajian menunjukkan bahwa pertumbuhan kurikulum PAI di PAUD berbasis agama islam sebagian besar sejalan dengan pertumbuhan kurikulum PAUD secara keseluruhan. Namun ada beberapa perbedaan signifikan terutama pada dokumen 1 dimana pengembangannya yang lebih fokus ke dasar atau ruh utamanya yaitu keislaman berlandaskan al-Qur'an dan hadits dimana seluruhnya terintegrasi dan menjadi bagian utama proses implementasi, sedangkan PAI di PAUD umum merupakan bagian dari program pengembangan yang bobotnya tidak besar dan sifatnya hanya penunjang atau pengayaan.

Kata Kunci: Pengembangan Kurikulum, Pendidikan Agama Islam (PAI), dan Pendidikan Anak Usia Dini.

Abstract

Indonesia seeks to improve various levels of education. One of these levels is Early Childhood Education (ECE), especially Islamic-based ECE. ECE which is built on IRE does have several privileges, especially in terms of Islamic teaching. This research aims to see how well the Islamic religion-based ECE program is. The method in this research is content analysis. The main data source for this research is the curriculum from various related guidelines. Data was analyzed through several stages,

namely unitizing, recording, reducing, and inferring. The study shows that the development of the IRE curriculum in Islamic-based ECE is largely in line with the growth of the ECE curriculum as a whole. However, there are several significant differences, especially in Document 1 where the development is more focused on the basic or main spirit, namely Islam based on the Qoran and hadith, where everything is integrated and becomes the main part of the implementation process, while IRE in general ECE is part of the development program which its weight is not large and its nature is only support or enrichment.

Keywords: Curriculum Development, Islamic Religious Education (IRE), and Early Childhood Education.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah pendidikan awal yang diberikan kepada anak dari lahir hingga memasuki pendidikan dasar. Sebagian besar orang percaya bahwa pendidikan yang baik dapat membantu melejitkan perkembangan anak di usia emas mereka. Ini menunjukkan betapa pentingnya PAUD sejak pendidikan dibuka kembali pada tahun 1990.

PAUD menjadi salah satu jenjang pendidikan yang ada di Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menegaskan bahwa,

“Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”(Undang Undang No 20, 2003) .

Pada pasal 28, Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 memberikan penjelasan lebih lanjut tentang sistem pendidikan nasional, termasuk: (1) pendidikan anak usia dini dimulai sebelum jenjang pendidikan dasar; (2) pendidikan anak usia dini dapat diberikan melalui jalur formal, nonformal, atau informal; (3) pendidikan anak usia dini pada jalur formal dapat diberikan di Taman Kanak-kanak, Raudatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sebanding; dan (4) pendidikan anak usia dini pada jalur formal dapat diberikan di PAUD dan Taman Kanak-Kanak. Pemerintah terus menggalakkan dan mengembangkan PAUD agar masyarakat dapat turut serta dalam penciptaan layanan PAUD dengan mendirikan berbagai unit PAUD. PAUD berbasis agama merupakan salah satu jenis PAUD berbasis Pendidikan Keagamaan (PAI) dan diperuntukkan bagi generasi muda yang seagama. Nama-nama PAUD berbasis Pendidikan Agama Islam di masyarakat antara lain Taman Anak. Pemerintah masih berupaya keras untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan perlunya dan metode

penyelenggaraan pendidikan anak usia dini yang berkualitas. Memberikan rekomendasi penggunaan PAI dalam pelaksanaan PAUD (Nugraha et al., 2018).

PAUD berbasis PAI pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan gerakan Pendidikan Agama Islam, yang dapat diintegrasikan dengan PAUD, khususnya dalam bentuk TKA/TKQ, TPA/TPQ, yang dimotori oleh lembaga/organisasi keagamaan Islam seperti Muslimat NU, Indonesia, "Aisyiyah." antara lain, Badan Komunikasi Remaja Gereja (BKPRMI), Taman Asuh Anak Muslim adalah nama lain untuk program PAUD yang fokus pada pendidikan agama Islam di komunitas. Secara struktural, semua program PAUD yang fokus pada pendidikan agama Islam termasuk dalam kategori Satuan PAUD Serupa (Nugraha et al., 2018).

PAUD Berbasis PAI selama ini dilaksanakan dengan memanfaatkan sarana dan prasarana umat Islam seperti Mesjid, mushola atau prasarana lainnya yang dimiliki masyarakat. Namun pada perkembangannya PAUD Berbasis PAI ini terus di perhatikan dan dikembangkan pemerintah, dimana salah satunya dengan membantu membuat rambu-rambu dan aturan yang baku dan terstandar seperti adanya rancangan standar prinsip penyelenggaraan, standar komponen penyelenggarannya, standar deteksi tumbuh kembang anak PAUD, ataupun standar evaluasi penyelenggaraan program pendidikan PAUD nya.

Pemerintah membuat panduan atau pedoman secara sistematis, terutama tentang proses pengembangan kurikulum, ketika membuat standar komponen penyelenggaraannya. Pengembangan kurikulum harus sejalan dengan tujuan utama kurikulum. Tujuan utama kurikulum adalah untuk memungkinkan pelaksanaan dan menyiapkan dasar pengembangan diri anak menuju usia selanjutnya. Mengenai Hakikat Kurikulum, aturan sekolah membantu mewujudkan tujuan dan cita-cita yang telah dirancang, dan lembaga membentuk citra lembaga (Handayani et al., 2022). Kurikulum, menurut Schubert, terdiri dari berbagai mata pelajaran, kegiatan pembelajaran yang direncanakan, hasil belajar yang diharapkan, reproduksi budaya, dan pengembangan keterampilan hidup. Kurikulum lebih dari sekedar rencana pembelajaran, menurut Zais. Ini adalah alat fungsional yang memberikan pedoman dan mengatur lingkungan dan kegiatan di kelas. Pengembangan kurikulum, di sisi lain, adalah kegiatan yang menciptakan kurikulum, atau proses menghubungkan satu komponen ke komponen lain

untuk meningkatkan kurikulum, atau kegiatan yang mempersiapkan implementasi, mengevaluasi perbaikan, dan menyempurnakan kurikulum (Zais, 1976) .

Proses penyempurnaan kurikulum, kerangka pengembangan kurikulum, digunakan untuk mengarahkan kurikulum saat ini ke tujuan pendidikan yang diharapkan dan memberi siswa kemampuan yang lebih baik untuk masa depan. Akibatnya, pengembangan kurikulum harus positif, adaptif, dan aplikatif. Hakikat kurikulum, di sisi lain, berfungsi sebagai dasar bagi lembaga untuk membangun citra dan aturan sekolah untuk mewujudkan tujuan dan prinsip yang telah ditetapkan (Handayani et al., 2022) . Kurikulum pada dasarnya dirancang untuk memenuhi kebutuhan siswa dan mencakup semua aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik(Dakir, 2018) . Semua elemen di atas harus dapat dicapai oleh bentuk kurikulum PAUD. Begitu juga, kurikulum PAUD Berbasis PAI didasarkan pada kurikulum yang sedang berkembang di lapangan, tetapi modelnya lebih mirip dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP di PAUD Berbasis PAI adalah kurikulum operasional yang dibuat dan diterapkan di satuan PAUD yang disesuaikan dengan kebutuhan anak dan kondisi saerah satuan pendidikan. Bentuk dokumennya serupa dengan PAUD umumnya, yang terdiri dari dokumen I dan II. Fokus penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana pengembangan kurikulum dari dokumen I dan II terutama dilakukan dalam PAUD, apa yang dipelajarinya, dan bagaimana implementasi dan pencapaian PAI pada PAUD berbasis PAI, apakah sama dengan PAUD umumnya atau memiliki muatan yang lebih besar? Peneliti mencoba menganalisis lebih mendalam dalam penelitian ini, walaupun sebekumnya sudah ada yang pernah melakukan penelitian serupa namun lebih mengarah pada proses pengembangan kurikulum PAI nya mulai dari merancang konsep, penerapan konsep, perencanaan pembelajaran dan implementasi pembelajaran. Adapun dokus penelitian ini lebih ke arah analisis pengembangan kurikulum PAI di PAUD berbasis agama islam.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi yang merupakan metode kualitatif yang membantu peneliti menganalisis konten atau isi yaitu kurikulum PAI yang ada di PAUD berbasis agama islam. Metode penelitian analisis isi merupakan metode kualitatif“ *The research examined textbooks and written materials*

that contained information about the targeted events, using case analysis and qualitative research methods for the document review process” (Soleymanpour & Kiadaliri, 2014).

Sumber data dari penelitian ini adalah pedoman kurikulum PAUD dan Petunjuk Teknis (juknis) penyelenggaraan PAUD berbasis Pendidikan Agama Islam. Kedua pedoman ini dijadikan sumber utama karena keduanya merupakan pedoman dalam pengembangan kurikulum PAUD, RA dan TKA. Proses pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan terhadap isi kurikulum baik PAUD ataupun RA dan TKA.

Proses analisis dimulai dengan menelaah kurikulum secara rinci dari kedua unsur yang dijadikan subjek penelitian, kemudian dilakukan proses pencatatan, dan terakhir dianalisis. Adapun instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri, namun pada proses analisis hasil peneliti peneliti di bantu mahasiswa dan guru PAUD.

Validitas pada penelitian ini dibuktikan dengan *face validity* dan *content validity*, dimana proses analisis akhir sesuai dengan hasil yang dapat di terima akal dan dipercaya sesuai dengan struktur dan kriteria pengembangan. Adapun tahapan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis Krippendorff, dimana ada 4 tahapan utama yang harus ditempuh untuk mendapatkan hasil yang memadai diantaranya: *unitizing, recording, reducing, dan inferring* (Krippendorff, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan kurikulum di PAUD terbagi dalam 2 lingkup besar yaitu program pengembangan perilaku dan program kegiatan pengembangan kemampuan dasar. Pendidikan agama islam masuk dalam program pengembangan perilaku yang terintegrasi dalam beberapa pengembangan yaitu pengembangan moral dan agama, pengembangan sosial dan emosional, dan pengembangan karakter hidup (Kurikulum PAUD, 2014). Pendidikan secara umum di lihat dari program yang berkembang merupakan program yang terintegrasi dengan pengembangan lainnya yaitu moral, sosial dan emosional serta karakter. Semuanya menjadi satu dan terintegrasi dalam beberapa kegiatan pembelajaran anak di lapangan.

Namun pada PAUD Berbasis PAI walaupun konsepnya sama berpedoman pada kurikulum yang berlaku, pada PAUD berbasis PAI pada proses pengembangan kurikulum PAI nya lebih menggunakan pendekatan khusus, diantaranya:

1. Berpedoman pada Agama Islam dan Hadits.

2. Berbasis kompetensi (sikap religius, sikap sosial, pengetahuan dan ketrampilan).
3. Belajar melalui bermain.
4. Terintegrasi dengan pengembangan keimanan (aqidah) dan karakter (akhlak). (Contoh pembudayaan dan pembiasaan karakter).
5. Kegiatan bersifat tematik dengan pendekatan saintifik, mengembangkan semua aspek yang dibungkus dengan nilai-nilai keislaman.

Pengembangan kurikulum PAI pada PAUD Berbasis PAI ada perbedaan dengan PAUD pada umumnya, berikut gambaran pengembangan kurikulumnya:

Tabel 1 Analisis Pengembangan Kurikulum PAI

NO	Dimensi Kurikulum	PAI di PAUD Umum	PAI di PAUD Berbasis PAI	Ket
1.	Ide	Ide utama pencapaiannya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)	Ide utamanya pencapaian ajaran islam berlandaskan Al-Quran dan Hadist.	
2.	Dokumen	PAI merupakan bagian dari program pengembangan prilaku	PAI menjadi pembentuk pengembangan keimanan /aqidah dan prilaku/akhlaq	
3.	Implementasi	Program yang dikembangkan sama-sama melakukan pengembangan prilaku dan program kegiatan pengembangan kemampuan dasar. Namun pencapaiannya IPTEK	Program yang dikembangkan sama-sama melakukan pengembangan prilaku dan program kegiatan pengembangan kemampuan dasar. Namun pencapaiannya ruhnya ajaran islam berlandaskan al-Quran dan hadits	
4.	Evaluasi	Lebih cenderung pada pencapaian tingkat perkembangan dan pertumbuhan anak secara umum.	Pencapaian tingkat perkembangan dan pertumbuhan anak basisnya mengedepankan proses	

			implementasi ajaran dalam kehidupan sehari-hari anak	
--	--	--	--	--

Pengembangan kurikulum PAUD Berbasis agama islam pada proses implementasinya terdiri dari 2 dokumen utama yaitu

1. Dokumen I Proses pengembangannya terdiri dari:
 - a. Visi, misi dan tujuan cenderung mengimplementasikan ajaran Islam yang berlandaskan al-Quran dan hadist sehingga napas keislaman menjadi ruh utama pertumbuhan dan perkembangan anak, sedangkan pada PAUD umum PAI menjadi bagian dalam proses pengembangan prilaku sehingga ruh ajaran islam terutama al-Quran dan hadist berupa pelajaran biasa tidak seperti PAUD berbasis agama islam menjadi ruh utama implementasi hasil pembelajaran yang harus terimplementasi dalam kehidupan sehari-hari anak.
 - b. Muatan pembelajaran pada PAUD berbasis PAI untuk beberapa bentuk seperti TKA, TBA, TAAM dan PAUD agama islam lebih mengedepankan materi-materi berbasis PAI seperti tauhid, akhlaq, dan BTQ adapun materi lainnya hanya sekedar selingan waktu pada proses pembelajaran. Adapun untuk RA hamper sama dengan PAUD pada umumnya, namun untuk RA muatan PAI nya ada sekitar 40 % lebih banyak dari pada yang umum.
 - c. Pengaturan beban belajar pada dasarnya ada kesamaan antara PAUD umum dengan PAUD berbasis PAI, namun pada PAUD berbasis PAI diawal pembelajaran sekitar 1 jam diimplementasikan pada penanaman pembiasaan ibadah seperti shalat dhuha dan mengaji, peningkatan kemampuan BTQ dan hapalan surat, hadist serta do'a sehari-hari dengan target yang telah disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan anaknya.
 - d. Kalender pendidikan keduanya memiliki kesamaan kegiatan dalam kalender pendidikan, namun bedanya pada hari-hari besar agama islam PAUD agama islam melaksanakan kegiatan sesuai dengan hari besar yang adanya (Kemendikbud, 2015).

2. Dokumen II berisi pengembangan silabus yang merupakan perencanaan program semester, mingguan, dan harian. Dokumen II berisi inti pembelajaran yang akan dilaksanakan selama satu tahun ke depan. Untuk kedua bentuk PAUD tidak ada perbedaan yang signifikan hanya beda pada konten yang dikembangkan dimana PAUD agama islam 40% konten materinya lebih mengarah pada pendidikan agama islam yang harus mampu terimplementasi dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pengembangan kurikulum PAUD berbasis PAI mencakup semua kegiatan pendidikan, termasuk pembimbingan, pembinaan, dan pengembangan, bahkan ketika kurikulum nasional digunakan secara keseluruhan (Muthmainnah, 2017). Namun nilai-nilai Islam menjadi penciri utamanya, hal ini sejalan dengan sebuah hasil penelitian yang mengatakan bahwa nilai-nilai keislaman harus selalu mempengaruhi proses dari konsep pengembangan, penerapan konsep, perencanaan pembelajaran, hingga implementasi pembelajaran (Indra Prasetia, 2022) .

Kurikulum Pendidikan Agama Islam memiliki ciri tersendiri sebagaimana di paparkan di atas, hal ini sesuai dengan salah satu pendapat bahwa program pendidikan Islam melihat siswa sebagai tidak hanya siswa yang mempelajari sesuatu, tetapi juga sebagai siswa yang akan mengembangkan pemikiran Islam hingga dewasa (Hasan langgulung, 1991). . Dan kurikulum PAI juga haruslah mampu terimplementasi dengan baik dalam kehidupan sehari-hari sehingga memiliki arti tertentu dalam sebuah proses pendidikan. Oleh karena itu, kurikulum tidak memiliki arti kecuali digunakan dalam situasi dan kondisi yang memungkinkan interaksi antara siswa dan bukan siswa. Kurikulum dapat terimplementasi dalam kehidupan sehari-hari, hal ini senada dengan hasil penelitian tentang hakekat kurikulum PAI sesuai dengan hal ini (Nidawati, 2023). .

Pengembangan Kurikulum PAI di PAUD berbasis agama islam apabila di lihat sangat relevan dengan seluruh elemen dan dimensi yang harus dikembangkan dalam aspek kehidupan sehingga capaian dari implementasi kurikulum kedepan mampu membentuk siswa-siswi yang mampu hidup berdampingan dalam situasi dan iklim multikultural, hal ini sesuai dengan karakter utama dari ajaran alquran dan hadist yang senantiasa akan relevan dengan semua kondisi dan situasi, paradigma tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang relevan bahwa capaian PAI mampu menyesuaikan dan cocok dengan seluruh dimensi seluruh sendi kehidupan (Verona, 2023). Dan tentunya

kurikulum PAI kedepan harus terus adaptif dan mampu bertransformasi dengan berbagai kebutuhan dan keadaan, terutama tuntutan zamannya(Umairah, 2023).

Jadi kurikulum PAUD berbasis agama islam memiliki kecenderungan lebih adaptif dengan seluruh tuntutan dan tantangan yang ada, hal ini sesuai dengan ciri dan karakter al-quran sebagai pondasi dari berdiri dan adanya PAUD berbasis agama islam ini.

KESIMPULAN

Pengembangan kurikulum PAI di PAUD berbasis agama islam secara umum sesuai dengan pengembangan kurikulum PAUD secara umum, namun ada beberapa perbedaan terutama pada dokumen I nya yaitu adanya pengembangan yang lebih signifikan yaitu dasar atau ruh utamanya adalah keislaman berlandaskan al-Quran dan hadist dimana seluruhnya terintegrasi dan menjadi bagian utama proses implementasi, sedangkan PAI di PAUD umum merupakan bagian dari program pengembangan yang bobotnya tidak sebesar PAUD berbasis agama islam dan sifatnya hanya penunjang atau pengayaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dakir. (2018). *Manajemen Bencana: Suatu Pengantar Pendekatan Proaktif*.
<http://www.ubpress.ub.ac.id>
- Handayani, N., Rowina, N., & Sapuri, O. H. (2022). Pentingnya Hakikat Pengembangan Kurikulum Pada Anak Usia Dini. *Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo* .
- Hasan langgulung. (1991). *Kreativitas dan Pendidikan Islam : analisis Psikologi dan Falsafah* (Hasan langgulung (ed.); 1st ed.). Pustaka Alhusna.
- Indra Prasetya, et all. (2022). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam bagi Anak Usia Dini di TK Islam Terpadu Al-Farabi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1), 1349–1358.
- Kemendikbud. (2015). Petunjuk Teknis penyelenggaraan PAUD Holistik Integratif di Satuan PAUD 2015. In Dirjen PAUD (Ed.), *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI* (I). <https://repositori.kemdikbud.go.id/12884/1/4.-Juknis-PAUD-HI.pdf>
- Krippendorff, K. (2013). *Content Analysis An Introduction to Its Methodology* (pp. 1–97).
- Kurikulum PAUD. (2014). *Permendikbud Nomor 146* (146; -).

- Muthmainnah. (2017). *kurikulum pendidikan agama islam taman kanak-kanak islam terpadu (TKIT) Al-Azhar*. 58–76.
- Undang Undang No 20, Pub. L. No. No 20, 26 (2003). <https://doi.org/>-
- Nidawati. (2023). Hakikat Kurikulum Pendidikan Islam. *Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 1–7. <https://doi.org/10.51178/jesa.v4i3.1395>
- Nugraha, A., Ritayani, U., Siantiyani, Y., & Maryati, S. (2018). Pedoman Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. *Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(021), 50.
- Soleymanpour, J., & Kiadaliri, S. (2014). Analysis of Social Sciences Textbook in Fourth and Fifth Grade of Elementary Schools Based on Integrated Thinking Skills. *Oman Chapter of Arabian Journal of Business and Management Review*, 4(5), 13–22. <https://doi.org/10.12816/0019062>
- Umairah, S. J. (2023). *at-Tarbiyah al-Mustamirrah : Jurnal Pendidikan Islam Pendidikan Islam Transformatif dalam Kurikulum Merdeka Belajar Era*. 4, 135–148.
- Verona, N. A. (2023). Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis Multikultural. *At-Tarbiyah Al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 40. <https://doi.org/10.31958/atjpi.v4i1.6309>
- Zais, R. S. (1976). *Curriculum : principles and foundations* (1st ed.). Crowell, . -